

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinasi faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia diketahui bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), artinya semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurunkan *Non Performing Financing* (NPF). Dan sebaliknya, setiap penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF). Pengaruh signifikan negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode ini mulai mengalami penurunan dan BPRS beroperasi dengan biaya administrasi dan biaya operasional yang cukup tinggi sehingga menjadikan nasabah enggan untuk melakukan pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, diketahui bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), artinya

semakin meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menurunkan *Non Performing Financing* (NPF). Dan sebaliknya, setiap penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF). Karena rasio pembiayaan atau *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sudah cukup baik dengan rata-rata kenikan 1,2126 %. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman (tidak melebihi ketentuan dari Bank Indonesia sebesar 110%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dari segi likuiditas memiliki kinerja yang baik sehingga tergolong bank yang mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan diimbangi pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, diketahui bahwa secara parsial *Gross Domeestic Product* (GDP) tidak signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), artinya semakin meningkat atau menurunnya *Gross Domeestic Product* (GDP) tidak akan mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). Karena ketika tingkat pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan cenderung meningkat sehingga menimbulkan sikap konsumtif. Sikap konsumtif mengakibatkan masyarakat mengesampingkan kewajiban sebagai debitur sehingga berdampak pada kemampuan melakukan pembiayaan dan menyebabkan naiknya *Non Performing Financing* (NPF). Namun pada saat *Gross Domestic Product*

(GDP) menurun maka pendapatan masyarakat menurun dan juga tingkat konsumtif masyarakat akan menurun sehingga nasabah akan lebih berhati-hati dan akan melakukan pembayaran pembiayaan. Jadi dalam hal ini *Gross Domestic Product* (GDP) tidak selalu berpengaruh pada pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, diketahui bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) artinya, semakin meningkatnya Inflasi akan menurunkan *Non Performing Financing* (NPF). Dan sebaliknya, setiap penurunan Inflasi akan menaikkan *Non Performing Financing* (NPF). Penyebab situasi ini dapat dilihat dari semakin membaiknya tingkat inflasi dari tahun 2014 sampai 2018. Pada saat inflasi membaik maka pembiayaan tetap tersalurkan dengan baik dan BPRS dapat menjaga nilai pembiayaan bermasalah atau NPF dengan baik.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, diketahui bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi merupakan salah satu faktor penentu besarnya *Non*

Performing Financing (NPF) yang dapat dikendalikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Nilai Rasio pembiayaan bermasalah bank syariah diharapkan tidak melebihi atau mencapai angka 5%. Meskipun dalam tataran yang wajar namun hal ini akan menyebabkan menurunnya mutu pembiayaan dan menurunnya nilai kesehatan operasional baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkup perbankan syariah. Faktor internal seperti rasio pembiayaan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus ditingkatkan agar modal yang diterima oleh bank mampu menutup pembiayaan bermasalah. Faktor internal lain seperti *Financing to Deposite ratio* (FDR) juga harus selalu ditingkatkan dengan tetap memberikan pembiayaan yang tepat sasaran sehingga menghasilkan profit yang menurunkan rasio pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal seperti *Gross Domestic Product* (GDP) dan inflasi meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan bank syariah tetapi harus tetap dijadikan sebagai wacana kestabilan perekonomian ketika akan memberikan pembiayaan pada masyarakat agar prinsip kehati-hatian tetap terlaksana.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah khususnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan Islam khususnya mengenai Determinasi faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Disarankan melakukan pengembangan dengan menambah variabel (Likuiditas, BI Rate, Kurs) atau memperpanjang periode penelitian.